

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas metode dalam penelitian yaitu berupa, metode dan desain penelitian, definisi operasional penelitian, populasi dan teknik sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis instrumen dan teknik analisis data.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang hasil penelitiannya berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018).

Desain penelitian yang digunakan bersifat kausalitas. Penelitian kausalitas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen atau variabel bebas disebut variabel kriteria yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel stimulus yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel Independen menurut Sugiyono (2018). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya dan variabel terikat (Y) adalah *bullying*.

3.2 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2018). Adapun definisi konformitas teman sebaya dan *bullying* sebagai berikut.

3.2.1 Konformitas Teman Sebaya

Konformitas merupakan jenis pengaruh sosial ketika individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma-norma sosial. Konformitas diukur dengan aspek dari Taylor dkk (dalam Hidayat & Bashori, 2016) yaitu peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepatan, dan ketaatan.

3.2.2 *Bullying*

Bullying merupakan penindasan secara berulang-ulang secara psikologis atau fisik terhadap orang-orang yang kurang kuat. *Bullying* diukur dengan aspek dari Rigby (2007) yaitu: *bullying* fisik dan *bullying* non fisik berupa verbal dan non verbal.

3.3 Populasi dan Teknik Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKN 3 Karawang yang berjumlah 1500 siswa.

3.3.2 Metode pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Setiap apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini menggunakan metode *nonprobability* sampling. Menurut Sugiyono, (2018) *nonprobability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah sampling kuota. Sampling kuota merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 1500 siswa SMKN 3 Karawang, dengan perhitungan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5% sehingga menghasilkan sampel 307 siswa, ditentukan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + X^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S = Jumlah sampel

X^2 = Chi Kuadrat 3,841

d = Perbedaan antara rata-rata populasi dengan rata-rata sampel (sampling error/tingkat kepresisian sampel) = 5% = 0,05

N = Jumlah populasi

P = Peluang benar (0.05)

Q = Peluang salah (0.05)

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + X^2 \cdot P \cdot Q} = \frac{3,841 \times 1500 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2 \times (1500-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = 307$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan, kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah skala psikologis.

3.4.1 Instrumen Penelitian dan Skala Psikologi

Instrumen pengukuran skala psikologi menurut Azwar (2018) merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari.

Skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika. Skala psikologi yang akan dilakukan untuk penelitian ini yakni skala konformitas teman sebaya dan skala *bullying* yang terdiri dari beberapa aitem *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* merupakan aitem yang berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur. Sedangkan aitem *unfavorable* merupakan aitem yang berisi konsep bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator berperilaku (Azwar, 2018).

Skala konformitas teman sebaya dan *bullying* menggunakan tipe skala pengukuran likert. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Menurut Azwar (2018) *skala likert* merupakan skala yang disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif. Setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial.

1. Skala Konformitas Teman Sebaya

Pada pengukuran konformitas teman sebaya, peneliti mengacu pada teori menurut Taylor dkk (dalam Hidayat & Bashori, 2016) aspek-aspek konformitas teman sebaya sebagai berikut : peniruan, penyesuaian, kepercayaan, kesepakatan dan ketaatan. Skala konformitas teman sebaya menggunakan *skala likert*. *Skala likert* ini disusun dalam format *checklist* dan terdapat lima tingkat respon jawaban, diantaranya : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Kurang Setuju	3	Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Berdasarkan aspek dan indikator konformitas teman sebaya, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala konformitas. Berikut ini adalah *blueprint* dari skala konformitas :

Tabel 2.1 *Blueprint* Skala Konformitas Teman Sebaya

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Un favorable	
Peniruan	Keinginan untuk sama dengan orang lain	1, 2	3, 4	4
	Peniruaan dilakukan secara nyata atau dibayangkan	5, 6	7, 8	4
Penyesuaian	Penyesuaian pada norma yang ada dalam kelompok	9, 10	11, 12	4
	Penyesuaian karena ada keinginan untuk dapat diterima orang lain	13, 14	15, 16	4
Kepercayaan	Kepercayaan individu terhadap informasi dari orang lain	17, 18, 19	20, 21, 22	6
Kesepakatan	Berperilaku sesuai dengan keputusan yang telah disepakati bersama	23, 24, 25	26, 27, 28	6
Ketaatan	Kesetiaan atau ketundukan individu terhadap otoritas tertentu	29, 30, 31	32, 33, 34	6
Total				34

2. Skala *Bullying*

Pengukuran *bullying* mengacu pada teori menurut Rigby (2007) bahwa *bullying* dibagi menjadi dua aspek yaitu : *bullying* fisik dan *bullying* non fisik (verbal dan non verbal). Skala *bullying* menggunakan skala likert. Skala liker ini disusun dengan format *checklist* dan terdapat terdapat lima tingkat respon jawaban, diantaranya : Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP).

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Sering	5	Sangat Sering	1
Sering	4	Sering	2
Jarang	3	Jarang	3
Pernah	2	Pernah	4
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	5

Berdasarkan aspek dan indikator *bullying*, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala *bullying*. Berikut ini adalah *blueprint* dari skala *bullying*.

Tabel 2.2 *Blueprint* Skala *Bullying*

Aspek	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Un Favorable	
1. Fisik	Memukul, menyikut, menendang, menampar, meludahi korban, merusak pakaian atau barang-barang milik korban	1,3,5,7,9	2,4,6,8,10	10
2. Non Fisik	Penghinaan, fitnah, pemberian julukan nama negatif, tuduhan-tuduhan yang tidak benar.	11,13,15,17,19	12,14,16,18,20	10
	Memandang dengan sinis, melototi, memandang dengan penuh ancaman dan mendiamkan serta mengucilkan.	21,23,25,27,29	22,24,26,28,30	10
Total				30

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2018). Azwar (2018) mengatakan bahwa hasil ukur yang valid adalah data kuantitatif yang memang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur.

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien validitas isi Aiken's V. Rumus formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan (Azwar, 2018). Bentuk rumus Aiken's V adalah sebagai berikut :

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan :

$S = r - l_o$

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

l_o = Angka penilai validitas terendah

n = Jumlah penilai

c = Angka penilai validitas tertinggi

3.5.2 Analisis Aitem

Analisis aitem digunakan untuk melihat apakah instrumen memiliki fungsinya sesuai dengan fungsi tes, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal analisis aitem menurut Masrun (Sugiyono, 2018) bahwa “aitem yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa aitem tersebut mempunyai daya beda aitem yang tinggi pula. Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian daya beda aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}). aitem dikatakan memiliki daya beda yang baik jika lebih dari nilai 0,3 ($p > 0,3$), jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2017).

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan nilai 0,3 ($p > 0,3$), korelasi aitem dihitung dengan menggunakan *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Adapun rumus untuk menghitung manual formula Pearson sebagai berikut:

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right] \left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan :

i = Skor aitem

X = Skor skala

N = Banyaknya subjek

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas dilakukan dengan bantuan SPSS *for windows* versi 24.

3.5.3 Reliabilitas

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reabilitas. Menurut Sugiyono (2018) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Azwar (2018) kriteria yang dapat digunakan untuk melihat dan menginterpretasikan hasil perhitungan reliabilitas melalui koefisiensi reliabilitas (r_{11}), koefisien reliabilitas berada pada rentang 0,00-1,00. Reliabilitas sebuah alat ukur dianggap memuaskan apabila koefisiennya mencapai minimal (r_{11}) = 0,900. Pendekatan reliabilitas yang prosedurnya lebih praktis dan dapat mengatasi beberapa problem yang ditemui pada tes-ulang adalah pendekatan *Single Trial Administration* yang menghasilkan estimasi reliabilitas konsistensi internal. Salah satu formula konsistensi internal yang populer adalah formula koefisien *alpha cronbach* (α).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi.24 *for windows* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

σ_t^2 = Varians total

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir pernyataan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah tabel koefisien reliabilitas *Guilford* (Arikunto, 2013).

Tabel 3.1 Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik pada penelitian yang berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian

ini, peneliti akan menganalisis setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila data yang didapatkan rata-rata jumlahnya sama, pengujian normalitas ini akan menggunakan rumus kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS versi 24.0. jika nilai $p > 0,05$ berarti data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Widhiarso, 2010).

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui peranan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Menurut Sugiyono (2017) uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas peranan antara variabel terikat dengan variabel bebas yaitu (Y) dan (X). Uji linieritas menggunakan uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 24.0 *for windows* dengan kaidah yang digunakan menurut (Widhiarso, 2010) bahwa jika nilai *linearity Sig* $< 0,05$ maka sebarannya dikatakan linear dan sebaliknya jika nilai *linearity Sig* $> 0,05$ maka tidak linear.

3.6.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2018) uji regresi linear sederhana yaitu didasarkan pada hubungan atau pengaruh fungsional atau kausal antar satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan didasarkan jika hasil nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p \leq 0,05$) maka dapat

dikatakan terdapat pengaruh antar variabel penelitian. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah :

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel dependen

a = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai X = 0

b = Koefisien regresi, yang menyatakan perubahan nilai Y

X = Variabel Independent

3.6.4 Teknik Analisis Data Tambahan

3.6.4.1 Uji Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Kategorisasi ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Dengan demikian kita dapat membuat batasan kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model normal standar (Azwar, 2019). Kategori yang digunakan dalam distribusi normal adalah kategorisasi jenjang (ordinal) dan penggolongan subjek dibagi kedalam 3 kategori yaitu :

Tabel 3.2 Tabel Uji Kategorisasi

$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah
$\mu - 1,0\sigma \leq X < (\mu - 1,0\sigma)$	Sedang
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi

Keterangan :

X = Skor aitem

σ = Standar deviasi

μ = Mean teoriti

